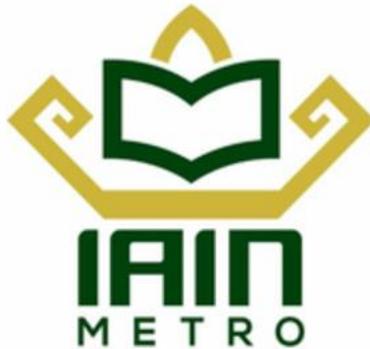


SKRIPSI

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
KEPERCAYAAN DIRI PEMUDA DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
KOTA METRO**

Oleh:

**SITI NUR INDAH SARI
NPM.1803022029**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

SKRIPSI

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
KEPERCAYAAN DIRI PEMUDA DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
KOTA METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

SITI NUR INDAH SARI
NPM.1803022029

Pembimbing : Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
TAHUN 1444 H / 2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munaqasyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : Siti Nur Indah Sari
NPM : 1803022029
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI PEMUDA DI
PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat dimunaqasyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 10 Maret 2023

Mengetahui,
An. Ketua Program Studi
Sekretaris Program Studi,

Fadhl Hardiansyah, M.Pd
NIP. 198606232019031006

Pembimbing,

Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I
NIP. 198811172019032011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI PEMUDA DI
PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO
Nama : SITI NUR INDAH SARI
NPM : 1803022029
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Pembimbing,

Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I
NIP. 198811172019032011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Kampus Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id Email: iain@metrouniv.ac.id

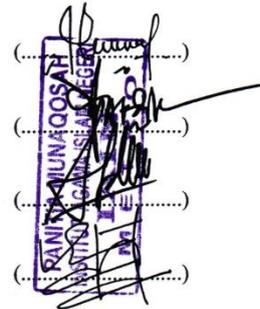
PENGESAHAN SKRIPSI

No : 0229/In.28.4/0/PP.00.9/06/2023

Skripsi dengan judul : LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI PEMUDA DI PANTI ASUHAN
BUDI UTOMO KOTA METRO, disusun oleh : Siti Nur Indah Sari, NPM :
1803022029, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) telah diujikan
dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari
/tanggal : Selasa/13 Juni 2023 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI :

Ketua : Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I
Penguji I : Al Halik, M.Pd
Penguji II : Fadhil Hardiansyah, M.Pd
Sekretaris : M Fauzhan 'Azima, M.Ag



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khoibul Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
KEPERCAYAAN DIRI PEMUDA DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO
KOTA METRO

Oleh :
Siti Nur Indah Sari

Penelitian layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro dilatarbelakangi oleh adanya realita yang terjadi di lapangan terkait permasalahan pemuda di panti asuhan yang merasa tidak percaya diri dengan ruang sosial. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap yang lahir dari yakinnya seseorang akan kemampuan dari dalam dirinya, sehingga orang tersebut mampu mengendalikan emosi dan tidak sulit dalam mencapai sesuatu yang ia harapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan prosedur penelitian analisis berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian lapangan, dan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan mengamati keadaan pemuda asuh yang berada di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan dan bersamaan dengan mendokumentasikan, serta beberapa dokumentasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya proses pemberian layanan bimbingan dan konseling guna pembentukan kepercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro. Layanan yang dimaksud diantaranya yaitu layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individu.

Kata Kunci : *Kepercayaan diri, Layanan Bimbingan dan Konseling, Panti Asuhan*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Indah Sari
NPM : 1803022029
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Maret 2023
nyatakan,

Siti Nur Indah sari
NPM.1803022029

MOTTO

لِمَا وَشِفَاءٌ رَبِّكُمْ مِنْ مَوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ النَّاسُ أَيُّهَا يَا
لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةٌ وَهُدًى الصُّدُورِ فِي

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus : 57)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai rasa hormat dan ungkapan cinta serta kasih sayang dipersembahkan kepada :

1. Mama tercinta yaitu Koyamah atas segala kasih sayang, doa dan cinta yang selalu diberikan untuk menunjang peneliti dalam menyelesaikan program studi, juga adik-adik tersayang yaitu Siti Amanda Zahra Afifa dan Muhammad Raihan Fairel Athariz yang mendoakan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang tak henti mendoakan peneliti. Semoga Allah selalu membahagiakan orang-orang yang peneliti cintai. Aamiin.
2. Bapak Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, para pengasuh dan anak-anak asuh yang telah memberikan kesempatan serta membantu untuk terselesaikannya penelitian skripsi ini.
3. Guruh Abriadi Siregar, S.E yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam proses penyelesaian studi dan penyusunan penelitian skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang menjadi rumah kedua untuk peneliti mendapatkan ilmu yang sangat banyak diluar dari bangku perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT sampai saat ini penulis senantiasa dalam lindungan-Nya. Berkat petunjuk serta hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro”. Kesemuanya ini merupakan hasil dari kemauan dan kemampuan penulis yang tidak lepas dari bantuan dan bimbingan beberapa pihak.

Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Aisyah Khumairo, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Ibu Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Panti serta para pengasuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan diterima dengan lapang dada. Besar harapan peneliti semoga segala bantuan bapak dan ibu menjadi amal dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca semuanya.

Metro, 10 Maret 2023



Siti Nur Indah Sari
NPM. 1803022029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kepercayaan Diri Pemuda	
1. Pengertian Kepercayaan Diri Pemuda	13
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	16
3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Pemuda.....	18
B. Layanan Bimbingan dan Konseling	
1. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	20
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan dan Konseling	24

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpul Data.....	34
D. Teknik Keabsahan Data	36
E. Teknik Analisa Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran Umum.....	37
2. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepercayaan diri Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro	43
3. Faktor Penyebab Ketidakpercayaan Diri Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.....	56
B. Pembahasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.3 Daftar Nama Anak Asuh 44
- Tabel 4.4 Data Anak Asuh Kategori Pemuda..... 47

DAFTAR BAGAN

- Bagan 4.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo
Kota Metro 41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 3 : Izin Pra Survey
- Lampiran 4 : Balasan Pra Survey
- Lampiran 5 : APD
- Lampiran 6 : Outline
- Lampiran 7 : Izin Research
- Lampiran 8 : Surat Tugas
- Lampiran 9 : Balasan Research
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 11 : Turnitin
- Lampiran 12 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 13 : Lampiran Foto
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak sekali kebudayaan yang mayoritasnya menganut budaya ketimuran seperti contohnya memegang nilai-nilai moral yang sangat penting untuk mengontrol perbuatan individu dan masyarakat dengan lingkungannya. Namun dengan kemajuan zaman yang serba modern seperti saat ini justru dapat berdampak positif maupun negatif untuk meningkatkan kepercayaan diri pemuda dan tidak menutup kemungkinan pemuda yang tinggal di panti asuhan.

Setiap individu anak dan orang dewasa itu selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk mempertahankan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut menuntut agar dipenuhi, sehingga tidak terjadi ketegangan batin, konflik-konflik batin dan frustrasi.¹ Kebutuhan-kebutuhan anak sama halnya dengan kebutuhan manusia pada umumnya. Maslow menguraikan teori kebutuhan manusia, yakni :

“Pertama, kebutuhan fisiologis. Merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Terdiri dari makanan, air, nafas, tidur, tempat berlindung, dan kehangatan. *Kedua*, keamanan dan keselamatan. Beberapa kebutuhan dasar manusia akan rasa aman dan keselamatan yaitu keamanan keuangan, kesehatan dan kebugaran, serta keamanan dari kecelakaan dan cedera. *Ketiga*, Kebutuhan Kasih Sayang dan Rasa Memiliki. Kebutuhan ini berkaitan dengan rasa persahabatan, keintiman, kepercayaan penerimaan, serta memberi dan menerima kasih sayang. *Keempat*, Kebutuhan Penghargaan. Kebutuhan akan

¹Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 2012), hlm.54

penghargaan dan rasa hormat memainkan peran yang lebih menonjol untuk memotivasi perilaku manusia. *Kelima*, Kebutuhan Aktualisasi Diri. Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dan bakat, mencari pertumbuhan diri dan pengalaman, serta untuk menjadi segala sesuatu yang diinginkan.²

Maslow mendefinisikan kepercayaan diri sebagai modal untuk aktualisasi diri. Kepercayaan diri merupakan hal yang tidak asing lagi dalam kehidupan sosial. Sering sekali pemuda di panti asuhan mengalami krisis kepercayaan diri dalam menentukan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai suatu hal yang menunjukkan keyakinan terhadap tinggi atau rendahnya kemampuan yang dimiliki pemuda tersebut.

Pemuda yang berada di panti asuhan dengan banyak sekali problematika yang mereka alami tentu memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah atau kehilangan kepercayaan diri, memiliki perasaan dan pikiran yang negatif terhadap dirinya sendiri, serta memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan juga memiliki pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang ada dalam dirinya.

Gejala emosional seperti rendah diri dan tidak percaya diri sangat berbahaya jika dibiarkan, karena akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa dan mentalnya. Kegagalan dalam perkembangan ini bisa mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri. Berkembangnya rasa percaya diri atau citra diri yang positif dalam diri menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan mereka.

²Kustur Partowisastro, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm.56

Rasa percaya diri menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu. Jika anak telah memiliki rasa percaya diri, maka mereka telah siap menghadapi kehidupan yang lebih luas. Namun pada kenyataannya, tidak semua anak beruntung untuk mendapatkan keluarga yang utuh dalam kehidupannya. Banyak anak yang mengalami ketelantaran kasih sayang, kehilangan ayah maupun ibunya, terlebih lagi pada rentan usia remaja yang dianggap rawan dalam perkembangan kepribadiannya.

Seseorang yang kurang percaya diri juga menetapkan suatu tujuan diluar kemampuan dirinya sebagai kompensasi terhadap perasaan kurang percaya diri. Hal tersebut menyebabkan perasaan cemas dan tidak aman sehingga tujuan akan semakin sulit untuk dicapai dalam hal ini termasuk dalam kegiatan belajar maka dapat mengakibatkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.³

Sebagian besar anak yang mengalami permasalahan ini, memiliki rendahnya tingkat kepercayaan diri yang akan menyebabkan mereka merasa tidak nyaman berada dalam suatu lingkungan luas. Sehingga ketika menghadapi kondisi yang seperti ini, hadir suatu lembaga yang memberikan perlindungan, pemeliharaan dan penuntun anak-anak yatim, piatu, dan yatim piatu yang disebut dengan Panti Asuhan.

Panti Sosial Asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan

³John Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2010) hlm. 339

pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/ wali, anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Dasar hukum merawat anak yatim diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIV pasal 34, bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”⁴ Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memelihara anak-anak terlantar dengan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu, sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Proses pengasuhan sangat berpengaruh pada perkembangan anak, pengasuhan yang dilakukan bukan hanya sekedar memberi makan dan pengetahuan saja, tetapi juga mulai dari pemberian perawatan, pemeliharaan, pembinaan dan juga bimbingan. Al-Qur'an juga menjelaskan tentang tanggung jawab manusia agar memperhatikan dan memelihara anak yatim. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Baqarah : 220).

وَإِنَّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ
تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

⁴Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Perubahan Keempat, tentang Kesejahteraan Anak Bangsa

Artinya : tentang dunia dan akhirat, dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang anak yatim, katakanlah “mengurus urusan mereka secara patut adalah hak, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudara dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dan berbuat kebaikan. Jika Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁵

Disamping dari pengertian panti asuhan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya panti asuhan merupakan suatu lembaga atau tempat bagi pemuda maupun anak-anak yang terlantar dan memiliki latar belakang keluarga yang kurang beruntung. Baik untuk mereka pemuda yang yatim, piatu, maupun yatim piatu.

Menurut Prayitno dan Amti, bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu agar dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁶

Kesimpulan dari kutipan diatas, bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok yang memerlukan bantuan dengan tujuan agar dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dengan memanfaatkan potensi diri sendiri serta sarana yang ada dengan tetap sesuai dengan norma-norma yang ada.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara personal antara dua orang yaitu antara seorang ahli yang memiliki kemampuan

⁵ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Al-Mudrasah Duo Latin*, (Bandung: Al Qosbah, 2021)

⁶ Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial* (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2021), hlm.2

profesional yang dimilikinya yang disebut konselor. Dalam hal ini seseorang yang datang menemui konselor untuk meminta bantuan supaya memahami dirinya sendiri, keadaan sekarang dan bahkan keadaan masa depan oleh karena itu seseorang ini disebut dengan konseli.⁷

Layanan bimbingan dan konseling pada dasarnya merupakan upaya proaktif dalam memfasilitasi individu dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.⁸

Layanan bimbingan dan konseling seharusnya tidak hanya ada di sekolah, namun juga di luar sekolah seperti panti asuhan. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling di panti asuhan diharapkan masalah-masalah individu tersebut dapat diatasi secara optimal melalui layanan-layanan yang disediakan oleh para ahli yang profesional.

Oleh karena itu, para pengasuh di Panti Asuhan harus mengetahui apa yang dibutuhkan anak asuh dan harus dapat memahami latar belakang serta potensi yang ada pada diri mereka, sehingga dapat menentukan pendekatan melalui pola asuh yang harus diterapkan.

Di Panti Asuhan Budi Utomo Metro ini terdapat permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada anak-anak panti yaitu misalnya mulai dari permasalahan di bidang ibadah, pendidikan, akhlak dan berpakaian, kebersihan, waktu izin, hingga penggunaan media elektronik. Sehingga untuk

⁷ Luddin, *Dasar-Dasar Konseling* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), hlm.27

⁸Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.34

mengontrol dan meminimalisir terjadinya pelanggaran dari bidang-bidang di atas maka perlu adanya layanan dari pengasuh ataupun guru bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Budi Utomo Metro.

Tujuan dari layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di panti asuhan merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh pemuda di panti asuhan yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seorang individu berbeda dari tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Metro yaitu Bapak Drs. H. Muzakir, Pembina Asrama Putri yaitu Ibu Sylvia Zahra dan Pembina Asrama Putra yaitu Bapak Rudi Setiawan pada hari Rabu tanggal 22 September 2022 bahwa di Panti Asuhan Budi Utomo ini terdapat 8 orang yang dikategorikan sebagai pemuda yang berusia 16 tahun hingga 30 tahun. Bahwa permasalahan yang ada di Panti Asuhan Budi Utomo ini yang menyangkut pada diri pemuda ialah mengenai tingkat kepercayaan diri pemuda. Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo ini yang terdiri dari 5 orang pemuda perempuan dan 3 orang pemuda laki-laki yang duduk dibangku SMA.⁹

Menurut para pembina, tentu ada perbedaan tingkat kepercayaan diri dari anak asuh dengan anak-anak diluar dari panti asuhan. Alasannya dikarenakan latar belakang panti asuhan yang membuat anak menjadi minder

⁹ Prasurvey, Pengurus Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Bapak drs. H. Muzakir, Ibu Sylvia Zahra, Bapak Rudi Setiawan, pada tanggal 22 September 2022, pukul 14.00 WIB

atau kurang percaya diri. Sehingga larangan-larangan yang harus dipatuhi para anak asuh yang membuat mereka tidak merasakan kebebasan seperti teman sebayanya.

Selanjutnya penulis juga mewawancarai 3 orang pemuda dan 5 orang pemudi pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2022 yang dimana hasil dari wawancara tersebut ialah pada pemuda mereka merasakan adanya aturan yang membuat mereka sulit berinteraksi dengan temannya misal aturan yang tidak memperbolehkan keluar asrama dan menggunakan handphone.

Selanjutnya saat ditanya adakah pengaruh latar belakang mereka di panti asuhan dengan tingkat kepercayaan diri di kelas, mereka menjawab tentu ada namun yang mereka rasakan tidak sekompleks hasil wawancara peneliti dengan pemuda perempuan dimana mereka merasakan perasaan minder dan tidak percaya diri itu hingga mempengaruhi kegiatan belajar dan hormon pada diri seorang perempuan seperti telat menstruasi.¹⁰

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

B. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Apa saja jenis layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro?

¹⁰ Hasil Prasurevey, pada hari Rabu tanggal 12 Oktober 2022, pukul 15.00 WIB

2. Apa saja faktor ketidakpercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui jenis-jenis dari layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda dan faktor ketidakpercayaan diri Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

a. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu dan bahan kajian, serta menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di panti asuhan.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan juga referensi dalam pemberian informasi terkait pemberian layanan bimbingan dan konseling di panti asuhan.
- 2) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, diharapkan ini dapat menjadi tambahan ilmu yang dijadikan sebagai kerangka berpikir yang baru bagi civitas akademika IAIN Metro dalam bidang bimbingan dan konseling untuk ranah panti asuhan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan akan menjadi acuan yang dapat memperkuat hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan kajian yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah baik jurnal dan skripsi, terdapat beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Eko Setyo Budi dengan judul “Upaya Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak-Anak di Panti Asuhan Jaka Tingkir Kec. Sayung Kab. Demak.”¹¹

Skripsi ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri yang dialami oleh anak di panti asuhan. Ada beberapa upaya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling secara Islam yaitu konselor memberikan motivasi, support, dan nasihat-nasihat serta memberikan kesibukan yang melatih keterampilan-keterampilan yang disediakan oleh panti asuhan sehingga anak mampu berinteraksi dengan orang banyak dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan panti asuhan.

Perbedaan skripsi Eko Setyo Budi dengan skripsi ini yaitu, pada skripsi Eko ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dan juga menganalisis apa saja upaya yang dilakukan oleh panti asuhan untuk meningkatkan kepercayaan diri serta layanan bimbingan dan konseling secara Islam, sedangkan dalam skripsi ini membahas lebih spesifik apa saja proses layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepercayaan pemuda yang ada di panti

¹¹ Eko Setyo Budi, “Upaya Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak-Anak di Panti Asuhan Jaka Tingkir Kec. Sayung kab. Demak” (Riau: UIN SUSKA, 2019), hlm.12

asuhan secara umum tidak terfokus dengan layanan bimbingan dan konseling dengan perspektif agama Islam dan ajaran keagamaan yang diterapkan di panti.

2. Skripsi yang ditulis oleh Arthi Fuji Lestari dengan judul “Usaha Pembina dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Remaja Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Serangan Yogyakarta.”¹²

Skripsi ini membahas tentang apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh para pembina dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada remaja anak asuh antara lain: memberikan kebebasan, memberikan nasihat, melibatkan remaja dalam berbagai kegiatan, memberikan kegiatan dan pendidikan guna mengasah keterampilan anak, melatih kemandirian, dan juga pembinaan keagamaan.

Adapun perbedaan skripsi Arthi Fuji Lestari dengan skripsi ini yaitu pada skripsi Arthi Fuji Lestari menjelaskan tentang apa saja upaya yang dilakukan oleh para pembina dalam mendorong rasa percaya diri anak asuh dengan cara memberikan kebebasan mereka untuk melakukan keterampilan sedemikian rupa. Sedangkan pada skripsi ini mendeskripsikan secara spesifik mengenai jenis layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kepercayaan diri pemuda dengan beberapa teori yang dikembangkan lalu diaplikasikan di panti asuhan.

¹² Arthi Fuji Lestari, “*Usaha Pembina dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Remaja Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Serangan Yogyakarta*” (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.21

3. Skripsi yang ditulis oleh Monnalisza dengan judul “Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.”¹³

Tujuan dari skripsi ini ditulis untuk mendeskripsikan kepercayaan diri remaja yang ditinjau dari aspek harga diri di Panti Asuhan Aisyiyah, mendeskripsikan kepercayaan diri ditinjau dari kompetensi diri, dan mendeskripsikan kepercayaan diri ditinjau dari perasaan terhadap orang lain di Panti Asuhan Aisyiyah.

Adapun perbedaan skripsi Monnalisza dengan skripsi ini yaitu, pada skripsi Monnalisza mengarah ke deskripsi kepercayaan diri anak asuh yang ditinjau dari berbagai aspek mulai dari harga diri, kompetensi hingga validasi dari orang lain terhadap dirinya. Sedangkan pada skripsi ini, menjelaskan layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada dan faktor-faktor penyebab dari ketidakpercayaan diri pemuda di panti asuhan.

¹³ Monnalisza, “*Kepercayaan Diri Remaja di Panti Asuhan Aisyiyah dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*”, (Padang, Universitas Negeri Padang, 2019), hlm.29

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri Pemuda

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengevaluasi diri. Evaluasi yang dimaksudkan yaitu semua kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga apapun yang menjadi potensi merupakan bentuk upaya yang bisa menubuhkan perilaku sejalan dengan suatu situasi, agar tujuan dapat tercapai dan mampu menghadapi hambatan. ¹

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri ialah suatu sikap yang lahir dari yakinnya seseorang akan kemampuan dari dalam dirinya, sehingga orang tersebut mampu mengendalikan emosi dan tidak sulit dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Kepercayaan diri ialah merupakan kekuatan besar yang bersumber dari dalam diri seseorang yang memiliki pengaruh terhadap hasil kerjanya. ²

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama bagi umat Islam telah menegaskan tentang kepercayaan diri dengan jelas dalam ayat yang mengindikasikan tentang percaya diri misalnya sebagai berikut :

¹ Nofrans Eka Saputra, Triantoro Saputra Michael, dan Seno Rahardanto, *Berani Berkarakter Positif*, (Jakarta : Bumi Aksara,2017), hlm.39.

² Herbert Benson dan William Proctor, *Mengoptimalkan Kepercayaan Diri* (Jakarta : PT Pustaka Delaprasta, 2000), hlm.2.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Imran :139).³

Dari ayat Al-Qur’an tampak bahwa orang yang percaya diri disebut sebagai orang-orang yang tidak takut akan kesedihan serta mengalami kegelisahan merupakan orang-orang yang beriman dan juga istiqomah.

M. Scott Peck dalam Gael Lindenfield mengartikan bahwa kepercayaan diri dalam dua bentuk. Pertama, kepercayaan diri secara batin yang berarti mempunyai cinta diri, pemahaman diri, dan pemikiran yang positif. Sedangkan aspek kepercayaan diri lahir yaitu komunikasi, ketegasan, penampilan diri dan pengendalian perasaan.⁴

Sedangkan menurut Lauster, kepercayaan diri merupakan sikap seorang individu yang yakin pada kemampuannya sendiri untuk bertindak laku dan berinteraksi dengan lingkungannya merasa optimis, sanggup bekerja keras, dan bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

Firman Allah SWT dalam Q.S Yusuf : 87

يَبِيَّ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَ اَخِيهِ وَ لَا تَاْيَسُوْا مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ
لَا يَاْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

³ Tim Al-Qosbah, Al-Qur’an Al-Mudrasah Duo latin, (Bandung:Al Qosbah, 2021)

⁴Gael Lindenfield, *Mendidik Anak agar Percaya Diri*, (Jakarta: Arcan, 2017), hlm.40

Artinya : Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa percaya diri adalah kebalikan dari putus asa. Orang yang percaya diri akan berkerja keras dan berusaha, tidak berputus asa dalam kegagalan, suka berintrospeksi diri dan berusaha memperbaiki diri dari keburukan, sehingga mereka terhindar dari perilaku tercela dan sesat.⁶

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Pemuda

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada seseorang adalah sebagai berikut:

a. Penampilan Fisik

Fisik merupakan kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang. Pada penelitian ini titik fokus yaitu kepada pemuda di panti asuhan, fisik akan menjadi pengaruh sangat tinggi ketika mereka membandingkan diri mereka dengan orang-orang seusia mereka.

b. Perlakuan Orang Tua

Perlakuan orang tua juga termasuk peranan besar bagi meningkatkan kepercayaan diri seorang anak. Ketika orang tua memberikan sikap penerimaan, anak akan mendapatkan pondasi yang

⁵ Tim Al-Qosbah, *Al-Qur'an Al-Mudrasah Duo latin*, (Bandung: Al Qosbah, 2021)

⁶ Abdul Hayat, *Konsep-Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Banjarmasin, Antasari, 2007), hlm.98

kuat untuk lebih mengekspresikan perasaan mereka. Namun yang menjadi permasalahan, ketika pemuda yang ada di panti asuhan dimana mereka tidak memiliki orang tua dan diasuh oleh pembina maka akan ada sisi kekurangan dalam tumbuh kembang tingkat kepercayaan dirinya.⁷

c. Teman Sebaya

Teman sebaya juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pemuda di panti asuhan dikarenakan usia mereka merupakan fase dimana butuhnya validasi atau pengakuan dari orang lain, mereka sedang menguji penilaian di masa remaja mereka yang sedang mengembangkan identitas, sehingga mereka akan rentan sekali terhadap teman sebaya.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda di panti asuhan, mereka akan merasa minder saat berada di lingkungan yang luas karena mereka tidak diasuh oleh orang tua kandung, mereka memiliki latar belakang keluarga yang kurang beruntung, dan hal lain yang membuat mereka kurang percaya diri untuk berada pada lingkungan yang lebih luas.

⁷John Santrock, *Adolescence*, hlm.339

3. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri Pemuda

Lugo dan Hersey mengatakan bahwa orang yang percaya diri akan bekerja keras dalam menghadapi tantangan, tidak ragu-ragu, dan berani menyampaikan perasaannya kepada orang lain tanpa perasaan cemas atau takut akan adanya penolakan. Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Seorang individu yang memiliki kepercayaan diri adalah disebutkan sebagai berikut :⁸

a. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Individu akan bertindak secara mandiri dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai, tidak selalu bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan masalah yang ia hadapi. Oleh karena itu ketika seseorang mampu menentukan keputusannya secara mandiri, ia akan lebih mempercayai dirinya sendiri untuk berbagai keputusan lainnya dan tidak bergantung pada orang lain.

b. Memiliki rasa positif terhadap dirinya sendiri

Adanya penerimaan diri secara positif dalam menilai diri sendiri merupakan suatu hal yang penting dalam aspek kepercayaan diri, dikarenakan ketika seseorang telah mampu menerima dirinya sendiri secara positif maka ketika ia dibenturkan dengan kegagalan dirinya tidak akan merasa kecewa yang berlebihan. Secara langsung ia akan bangkit dan mencoba hal yang lebih baik lagi.

⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2009)
hlm.19

c. Tidak mementingkan dirinya sendiri

Menurut Lauster, ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah yang tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran terhadap orang lain, berambisi, dan mau berkolaborasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang baik. Sebaliknya, bahwa rendahnya kepercayaan diri seseorang dapat mengakibatkan orang tersebut menjadi ragu, pesimis dalam menghadapi rintangan, kurang bertanggungjawab, cemas dalam mengemukakan gagasan dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

Menurut Bahasa, pemuda adalah sosok laki-laki ataupun perempuan yang sudah memasuki tahap dewasa. Sebutan yang sering didengar tentang pemuda ialah pemuda sebagai penerus bangsa dan juga tumpuan bagi negaranya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, pengertian pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.⁹

Generasi muda yang baik adalah pemuda yang tumbuh dan berkembang menjadi seorang pribadi yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan tugasnya.¹⁰ Generasi muda merupakan generasi yang memiliki kemampuan, semangat tinggi dan memiliki wawasan yang lebih

⁹ “Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan”, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38784/uu-no-40-tahun-2009>, diakses pada tanggal 29 September 2022

¹⁰ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), hlm.134.

luas untuk mengembangkan dan memajukan negara. Bahkan untuk mencapai suatu perubahan, pemuda menjadi patron utama yang dapat menciptakan suatu perubahan bagi bangsanya. Dengan demikian begitu pentingnya peran dan keberadaan pemuda bagi suatu negara.

B. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Jenis – Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu pemuda dan pemudi sebagai klien. Dalam penelitian di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ini peneliti menggunakan layanan BK yang mengacu kepada BK pola 17 plus dimana terdapat 6 bidang atau jenis bimbingan yaitu:

- a) Bidang bimbingan pribadi adalah pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pemuda serta pemudi menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta sehat jasmani dan rohani.
- b) Bidang bimbingan sosial adalah pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.
- c) Bidang bimbingan belajar adalah pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pemuda dan pemudi dalam mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik guna

mengusai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

- d) Bidang bimbingan kehidupan berkeluarga adalah pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pemuda dan pemudi dalam memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga.
- e) Bidang bimbingan dan kehidupan keberagaman adalah pelayanan bimbingan dan konseling untuk membantu pemuda dan pemudi dalam mengembangkan kehidupan beragama serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama yang tujuannya agar pemuda dan pemudi memiliki pemahaman yang baik dan benar tentang ajaran agamanya.¹¹

Untuk melaksanakan keenam bidang-bidang tersebut, dilaksanakan melalui 9 jenis layanan yaitu:¹²

- 1) Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungannya yang harus dimasuki pemuda untuk mempermudah dan memperlancar berperannya pemuda dan pemudi di lingkungan yang baru itu.

¹¹ Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010), hlm. 57

¹² Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2011), hlm. 150

- 2) Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien untuk menerima dan memahami bermacam informasi mengenai pendidikan dan aspek lainnya.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluhan yaitu salah satu layanan yang memungkinkan klien untuk memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan dan penyaluran dalam kelas, kelompok belajar dan lain-lain.
- 4) Layanan pembelajaran atau konten yaitu layanan yang memungkinkan klien agar mampu mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- 5) Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan klien secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk kelompok.
- 6) Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang memungkinkan klien untuk memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok; masalah yang dibahas itu adalah masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.
- 7) Layanan konseling individu adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan secara langsung secara tatap muka dengan konselor dalam hal ini yaitu

pengasuh ataupun guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami klien.

- 8) Layanan konsultasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh pengasuh ataupun guru BK terhadap seorang klien yang memungkinkan klien untuk memperoleh wawasan, pemahaman dalam menangani permasalahan.
- 9) Layanan mediasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh pengasuh ataupun guru BK terhadap dua pihak (atau lebih) yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Ketidacocokan itu menjadikan mereka saling bertentangan.

Untuk pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, pengasuh ataupun guru BK mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan layanan dan memungkinkan diperolehnya berbagai data dan keterangan yaitu :

- 1) Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan yang mengumpulkan data tentang diri pribadi klien dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun non tes.
- 2) Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan klien yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.

- 3) Konferensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan klien dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan, komitmen bagi terentaskannya masalah klien, yang bersifat terbatas dan tertutup.
- 4) Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah klien melalui pertemuan dengan orang tua dan keluarganya.
- 5) Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan klien dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir.
- 6) Alih tangan kasus, yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami klien dengan memindahkan penanganan dari satu pihak ke pihak lainnya.¹³

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling perlu ditempuh dengan beberapa langkah-langkah yaitu sebagai berikut:¹⁴

a) Menentukan Masalah / Identifikasi

Menentukan masalah dalam proses konseling dapat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah (identifikasi kasus-kasus) yang dialami oleh klien. menentukan masalah merupakan langkah untuk memahami kehidupan klien, dalam hal ini

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.86

¹⁴Namora Lubis Lumongga, hlm 70

konselor berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber data dari berbagai pihak yang diduga ada relevansinya dengan masalah yang dihadapi klien.

b) **Diagnosis**

Langkah diagnosis adalah suatu kegiatan untuk menyusun gambaran kondisi klien. Dengan demikian tampak jelas masalah apa yang sedang dialami klien dan usaha konselor untuk menetapkan latar belakang masalah atau faktor – faktor penyebab timbulnya masalah pada diri klien tersebut.

c) **Prognosis**

Setelah diketahui faktor penyebab timbulnya masalah pada klien, selanjutnya konselor menetapkan langkah-langkah bantuan yang akan diambil atau menetapkan jenis layanan bimbingan dan konseling apa yang bisa diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.

d) **Terapi atau melaksanakan jenis bantuan**

Setelah ditetapkan jenis atau langkah-langkah pemberian bantuan layanan bimbingan dan konseling selanjutnya adalah melaksanakan jenis bantuan layanan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan.

e) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah upaya bantuan layanan bimbingan dan konseling yang telah diberikan memperoleh hasil atau tidak.

f) Tindak Lanjut

Langkah selanjutnya adalah tindak lanjut yang dilakukan untuk melihat sampai sejauh manakah tindakan pemberian bantuan yang dilaksanakan dalam membantu klien telah mencapai hasil yang diharapkan. Tindak lanjut dilakukan secara terus menerus baik selama pemberian bantuan maupun sesudah pemberian bantuan. Dengan langkah ini dapat diketahui keberhasilan usaha pada pemberian bantuan tersebut.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling¹⁵

Konselor atau dalam penelitian ini ditujukan kepada pengasuh dalam memberikan layanan yang didalamnya terdapat cara mengatasi masalah pemuda di panti asuhan, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a) Faktor Internal

1) Latar belakang pendidikan guru pembimbing

Latar belakang guru pembimbing adalah salah satu syarat utama yang harus dipenuhi seorang guru pembimbing sebelum

¹⁵ Riswani dan Amirah diniaty, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Suska Press, 2010). hlm, 124

melaksanakan tugasnya adalah memiliki ijazah keguruan, karena dengan ijazah tersebut pengasuh ataupun guru BK memiliki bekal dalam pelayanan yang diberikan pada klien.

2) Pengalaman Mengajar Guru Pembimbing

Kemampuan guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme, hal itu ditentukan oleh pengalaman mengajar dan mengasuh seorang pembimbing maupun pengasuh yang ada di panti asuhan.

3) Kepribadian Guru Pembimbing

Faktor kepribadian seorang guru pembimbing ataupun pengasuh merupakan faktor penentu bagi seorang pembimbing, apakah ia mampu bekerja baik sebagai tenaga pendidik ataupun pengasuh.

b) Faktor Eksternal

1) Sarana dan prasarana yang tersedia

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana merupakan faktor dominan dalam menunjang tercapainya tujuan konseling.

2) Waktu dan dana yang terbatas

Dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, waktu merupakan hal yang sangat diperlukan. Tanpa adanya waktu yang maksimal dan penyusunan waktu yang baik maka

proses pemberian layanan bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana dengan terstruktur.

3) Dukungan dari pihak pimpinan

Dukungan dari pihak pimpinan atau dalam penelitian yaitu kepala panti asuhan sangat diperlukan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, karena tanpa dukungan dari pimpinan maka proses konseling tidak akan bisa berjalan dengan baik.

4) Kerjasama yang baik antar pembimbing

Kerjasama antar pembimbing sangat diperlukan untuk mencapai sinergitas dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling yang diberikan, dengan terjadinya kerjasama yang baik maka akan membuat proses pemberian layanan menjadi mudah dan terkoordinir dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses pencarian data berupa kata, kalimat, pernyataan dan dokumentasi.²⁹

Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, dan interaksi suatu lingkungan suatu unit sosial, baik individu maupun kelompok. Maksud dari penelitian ini untuk dapat mengetahui lebih dalam tentang pengaruh dari layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³⁰ Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini dilakukan dalam kehidupan nyata dengan maksud untuk mengetahui kebenaran dan fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya.

²⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012), hlm.70

³⁰ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm.44

Menurut Bogdan & Biklen, S. mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang yang diamati.³¹

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data dalam sebuah penelitian agar berjalan dengan lancar, maka diperlukan adanya sumber penelitian sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui sumber asli, yakni dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.³² Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yakni 1 orang kepala panti, 2 orang Pembina sekaligus guru BK, 5 orang pemudi, dan 3 orang pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah data yang berupa referensi yang sesuai dengan masalah yang diangkat.³³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan pencarian data melalui dokumen-dokumen yang diperoleh berupa data pemuda yang ada di

³¹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif *EQUILIBRIUM*, 5, No. 9, Januari-Juni, 2009

³² Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm.43

³³ Suryono dan Mekar Dwi Anggraini, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta Nuhamedia, 2016), hlm.61.

Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, data tenaga pendidik, data pengasuh, foto dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dari lapangan, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi dua arah antara narasumber dengan pewawancara dengan tujuan tertentu.³⁴ Wawancara sendiri terbagi menjadi dua macam yang pertama yaitu wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggunakan teks pedoman yang ada sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang hanya mengambil bagian penting sebagai haluan pertanyaan.³⁵

Berdasarkan penelitian ini jenis wawancara yang akan digunakan yaitu jenis wawancara tak terstruktur karena wawancara yang digunakan bebas, dimana wawancaranya tidak berpatokan pada pedoman dalam prosesnya dengan tujuan dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada satu orang Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, dua orang

³⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2017), 186

³⁵ K.R Soegijino, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpul Data", *Jurnal Media Libangkes*, Vol. 3 (2013): 17.

pembina sekaligus guru BK di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, tiga orang pemuda dan lima orang pemudi di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data langsung dari lapangan. Data yang ingin di observasi berupa gambaran sikap, perilaku, tindakan dan seluruh komunikasi antar manusia.³⁶ Adapun jenis-jenis observasi, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Observasi partisipan adalah penelitian yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau sebagai sumber data penelitian, ketika melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dan dukanya. Sedangkan observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok yang akan di observasi sehingga peneliti hanya sebagai pengamat.³⁷

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan karena peneliti mengamati secara langsung masalah-masalah yang terjadi di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro serta layanan bimbingan dan konseling apa yang digunakan dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda.

³⁶ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia WidiaSarana Indonesia 2010), 112

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 108

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan fakta dan data-data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.³⁸ Dalam penelitian ini, dokumen yang diperoleh berupa data pemuda yang ada di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, data tenaga pendidik, data pengasuh, foto dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis memakai teknik triangulasi atau bisa diartikan sebagai memeriksa keabsahan data dengan perbandingan hasil wawancara dengan objek penelitian. Triangulasi adalah cara untuk memperoleh data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan waktu.³⁹

Teknik keabsahan data yang di pakai peneliti memakai triangulasi, yaitu triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara intens dan dokumentasi untuk sumber secara menyeluruh.

Teknik pemeriksa keabsahan data memanfaatkan data yang berasal dari luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang di perlukan selama penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber, triangulasi teknik atau cara dan triangulasi waktu.

³⁸ Musfiqon, hlm.131

³⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 189-191

⁴⁰Bachtiar S Basri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 10 (2010): 56.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan melalui beberapa sumber.⁴¹

b. Triangulasi Teknik/cara

Triangulasi teknik adalah pengujian dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.⁴²

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu adalah pengujian dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang berarti untuk mengecek data hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber yang berbeda untuk menguji keabsahan data guna mengetahui Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabet, 2018),369

⁴²*Ibid.*

⁴³*Ibid.*

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengumpulan data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Milles & Huberman, analisis data model ini memiliki tiga komponen data, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penelitian yang dilakukan dengan pemusatan perhatian atau pemfokusan pada penelitian yang kita teliti, penyederhanaan, dan meringkas dari semua jenis informasi yang diperoleh selama proses penggalian data di lapangan. Reduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengasuh sekaligus guru BK di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling untuk pembentukan kepercayaan diri pemuda di panti asuhan.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, ilustrasi, yang disusun secara lengkap sehingga mudah untuk dipahami. Tujuan dari sajian data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Dalam penelitian ini yang perlu disajikan adalah jenis layanan bimbingan dan konseling dan penerapannya di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda.

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan, dengan cara memeriksa data yang telah terkumpul dan didapati dari lapangan. Dalam penarikan kesimpulan ini, dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yakni dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, seperti pemeriksaan data yang telah terkumpul dari lapangan, reduksi yang telah dibuat berdasarkan catatan lapangan dan kesimpulan sementara setelah dirumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

a. Visi dan Misi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Adapun visi dan misi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro adalah sebagai berikut:

a) Visi

Tersantuni, Taqwa, Cerdas, Terampil dan Mandiri

b) Misi

- 1) Meningkatkan Kualitas iman dan taqwa
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan terhadap klien
- 3) Membangun kecerdasan majemuk
- 4) Menyiapkan keterampilan hidup
- 5) Melatih berserikat dan bermasyarakat
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat
- 7) Mewujudkan panti yang ideal⁴⁴

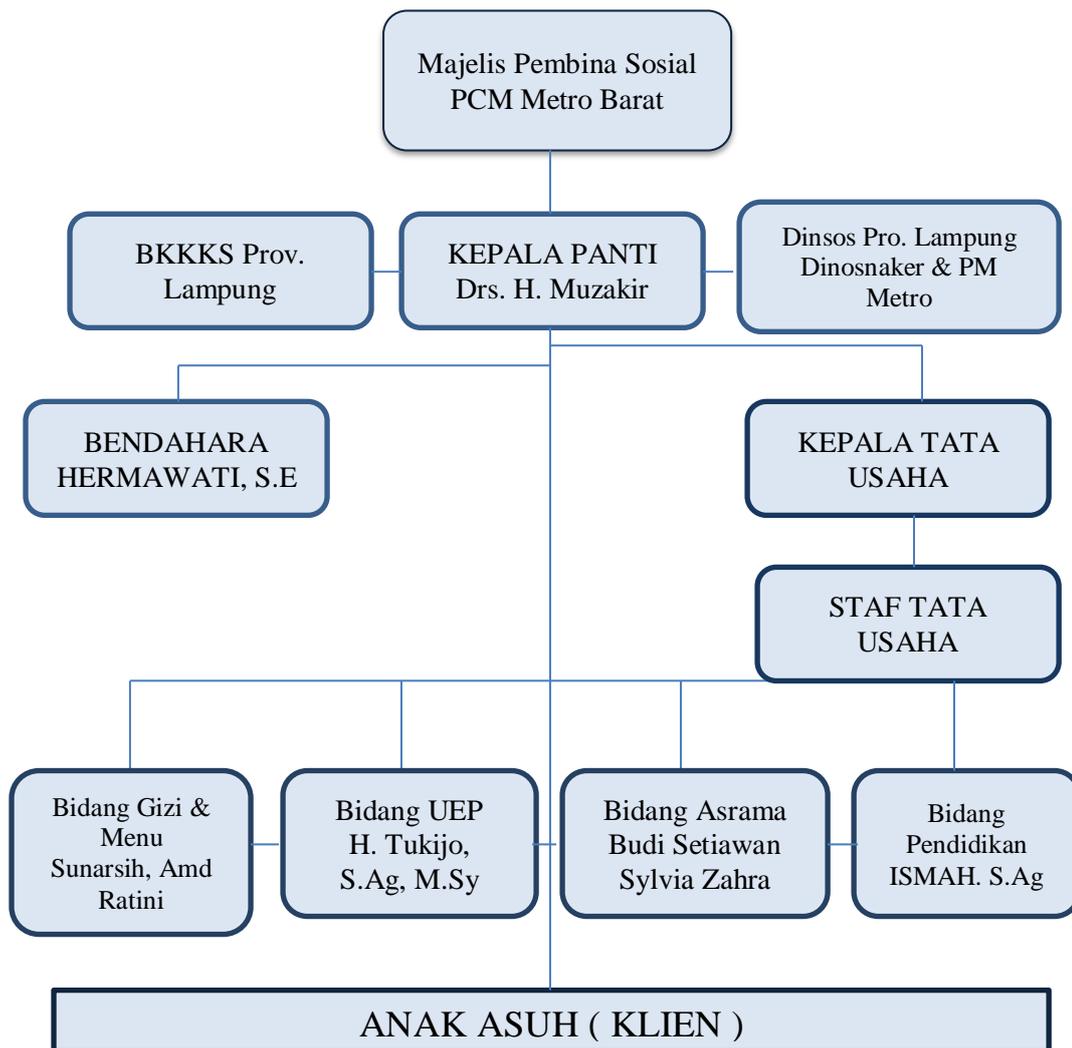
b. Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro adalah sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang bertujuan untuk

⁴⁴ Dokumen Profil Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

memberikan penyantunan terhadap anak-anak terlantar, yatim, piatu dan yatim piatu agar mendapatkan perawatan dan juga pembinaan.⁴⁵

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Panti Asuhan Budi Utomo
Kota Metro



c. Sistem Pembinaan /Pengasuhan1. Sistem *Cottage*

Anak asuh dibagi dua kelompok, 1 kelompok putra dan 1 kelompok putri. 1 kelompok tinggal dalam satu asrama dan dibina oleh pengasuh (suami istri) sebagai orang tua mereka.

2. Sistem *Foster Care*

Beberapa anak asuh dititipkan pada keluarga yang mampu dan berminat menyantuni (di luar panti) dengan keseluruhan biaya hidup ditanggung oleh keluarga yang bersangkutan.

3. *Foster Parents*

Beberapa keluarga tidak mampu mempunyai tanggungan anak yatim piatu, di usahakan memperoleh bantuan biaya pendidikan dan material dari panti asuhan.

d. Program Kerja Pembina Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Program kerja Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro merupakan pengembangan kerja yang telah ditetapkan dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro, dimana dalam salah satu program tersebut adalah meningkatkan kepedulian dan usaha-usaha pelayanan, perlindungan, pengasuhan dan penyantunan terhadap masyarakat dhuafa / miskin dan yatim.

Program kerja Pembina di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yang meliputi perlindungan dan pengembangan terhadap anak

asuh memiliki tiga strategi, yaitu program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang. Uraianannya adalah sebagai berikut:

a. Program Jangka Pendek

- 1) Mengupayakan agar anak asuh mendapat akte kelahiran yang bertujuan untuk menerangkan identitas diri anak dan keluarga.
- 2) Menyelenggarakan keluarga asuh dalam panti melalui peran ayah, ibu saudara sehingga anak asuh merasa dibesarkan dalam keluarga biologisnya.
- 3) Memberikan layanan rutin berupa layanan bimbingan dan konseling kelompok dengan anak asuh guna lebih menajamkan kepekaan anak asuh terkait permasalahan disekitarnya.
- 4) Monitoring kegiatan anak asuh di panti maupun di sekolah dengan cara melakukan komunikasi intensif dengan guru kelas.
- 5) Memberikan masukan, motivasi dan semangat setiap waktu kepada anak.⁴⁶

b. Program Jangka Menengah

- 1) Penerapan SOP pembina sesuai standar nasional pembinaan dari pihak lembaga.
- 2) Memberikan pelatihan keterampilan atau pelatihan sesuai dengan kebutuhan anak.
- 3) Memperkuat keimanan anak agar terciptanya manusia yang

⁴⁶ Pedoman Program Kerja Pembina Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Tahun 2021/2024

berakhlakul karimah dan bertakwa kepada Allah SWT.

- 4) Penyediaan kegiatan guna membentuk kepercayaan diri anak asuh yang dilakukan selama 6 bulan sekali yaitu pelatihan taushiyah dan pelatihan public speaking.
- 5) Pemberian proses layanan orientasi lingkungan panti dan sekolah.⁴⁷

c. Program Jangka Panjang

- 1) Menjamin akses bagi setiap anak untuk mendapatkan pendidikan sesuai kebutuhannya.
- 2) Menjamin anak terhindar dari tindak kekerasan baik yang terjadi di luar maupun di dalam lingkungan panti asuhan.
- 3) Mengadakan kerja sama dengan instansi tersebut guna memberikan lapangan pekerjaan dan jenjang karir bagi anak.
- 4) Pemberian proses layanan penempatan dan penyaluran.

e. Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Tahun 2022

Tabel 4.3
Daftar Nama Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo
Kota Metro Tahun 2022

No.	Nama	L /P	Status	Sekolah	Kelas
1.	Dayana Batresya	P	Piatu	SD M Sang Pencerah	IV
2.	Amanda Ayu Lestari	P	Terlantar	SD Mu Sang Pencerah	IV
3.	Litchia Lovely Joice Travela	P	Piatu	SD Mu Sang Pencerah	IV

⁴⁷ Pedoman Program Kerja Pembina Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro Tahun 2021/2024

4.	Muhammad Miftahul Azam	L	Yatim	SDN 7 Metro Barat	VI
5.	Alvin Rizki Saputra	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
6.	Vatikah Nurul Utami	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
7.	Risma Nur Azizah	P	Piatu	SMP Muh 1 Metro	VII
8.	Annisa Maghfiroh Dani	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
9.	Diah Ayu Nurbaiti	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
10.	Isma Syafira	P	Yatim	SMP Muh 1 Metro	VII
11.	Muhammad Amin	L	Yatim	SMP Muh 1 Metro	VII
12.	Muzakki Tri Putra	L	Piatu	SMP Muh 1 Metro	VII
13.	Nurahman Wiratno	L	Yatim	SMP Muh 1 Metro	VII
14.	Taufiq Qurrohman Al A	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
15.	Rendra Lutfi Jauhari	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	VII
16.	Sifa Aulia Salsabila	P	Piatu	SMP Muh 1 Metro	VII
17.	Amelia Putri	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
18.	Dini Hani Listi	P	Yatim	SMP Muh 1 Metro	IX
19.	Dwi Rahmalia	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
20.	Farra Anggraini	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
21.	Fathin Ali N.H	P	Terlantar	MTs M Sekampung	IX
22.	Indah Septiyani	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
23.	Marsel Prayoga	L	Piatu	SMP Muh 1 Metro	IX
24.	Nurbaiti Umaroh	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
25.	Olivia Ariyanti	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
26.	Putra Tri Andika	L	Yatim	SMP Muh 1 Metro	IX
27.	Sheila Indah Pratiwi	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
28.	Supiya Ningsih	P	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
29.	Wiji Cahyono	L	Terlantar	SMP Muh 1 Metro	IX
30.	Andi Prastino	L	Yatim	SMK M 2 Metro	X
31.	Dian Nurhayati	P	Yatim	SMA M 1 Metro	X
32.	Nagita Olivia	P	Yatim	SMK N 2 Metro	X
33.	Qul Robbi Alfina R	P	Terlantar	SMA M 1 Metro	X
34.	Selly Susanti	P	Terlantar	SMK N 2 Metro	X
35.	Sherina Dewi F	P	Terlantar	SMA M 1 Metro	X
36.	Usamah Ikhsan	L	Terlantar	SMA M 1 Metro	X
37.	Yuni Satriya	P	Terlantar	SMK N 2 Metro	X
38.	Rendika Denisa	L	Terlantar	SMK M 2 Metro	XI
39.	Ayu Meliya Sari	P	Terlantar	SMA M 1 Metro	XI
40.	Aksa Anesti	P	Piatu	SMA M 1 Metro	XI
41.	Fatmawati	P	Yatim	SMA M 1 Metro	XI
42.	Rofingi	L	Terlantar	SMK M 2 Metro	XI
43.	Sri Mulyana Ningsih	P	Yatim	SMA M 1 Metro	XI
44.	Hilyatul Aini	P	Terlantar	SMA M 1 Metro	XII
45.	Junean Nida Afifah F	P	Terlantar	SMA M 1 Metro	XII
46.	Khairan Misbahul A	L	Terlantar	SMA M 1 Metro	XII

47	Lulu Aulia Nur'aini	P	Terlantar	SMA M 1 Metro	XII
48	Rendi Saputra	L	Piatu	SMK M 2 Metro	XII
49	Sanawi Hamidah	P	Terlantar	SMK M 2 Metro	XII
50	Vivi Agustin	P	Piatu	SMA M 1 Metro	XII

2. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro. Salah satunya hasil wawancara dengan bapak H. Muzakir selaku Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, beliau menyampaikan bahwa adanya proses layanan BK yang dilakukan oleh pembina di panti ini. Dan proses pemberian layanan itu melalui pengajuan program kerja yang diajukan oleh pembina atas persetujuan kepala panti.

Layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro pada hal ini memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepercayaan diri pemuda. Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang menunjukkan keyakinan terhadap tinggi atau rendahnya kemampuan yang dimiliki seseorang. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah akan menimbulkan perasaan cemas dan tidak aman sehingga akan sulit untuk mencapai prestasi belajar.

Bimbingan dan konseling memang sangatlah dibutuhkan disebuah instansi pendidikan, begitu juga di panti asuhan. Di sekolah terdapat guru BK, sedangkan di panti terdapat pembina yang juga memiliki tugas dan

kewajiban sama seperti guru BK yaitu mencegah timbulnya suatu masalah, membantu memecahkan masalah, dan juga memberikan arahan kepada pemuda asuh.

Berikut data anak asuh yang dikategorikan sebagai pemuda yaitu berusia 16 tahun hingga 30 tahun yaitu:

Tabel 4.4
Data Anak Asuh Kategori Pemuda

No.	Nama	P/L	Usia	Kelas	Keterangan
1.	Ayu Meliya Sari	P	17 Tahun	XI	Terlantar
2.	Aksa Anesti	P	17 Tahun	XI	Piatu
3.	Sheila Indah Pertiwi	P	17 Tahun	IX	Terlantar
4.	Qul Robbi Alfina	P	16 Tahun	X	Terlantar
5.	Lulu Aulia Nuraini	P	17 Tahun	XII	Terlantar
6.	Rofingi	L	17 Tahun	XI	Terlantar
7.	Khairan Misbahul	L	17 Tahun	XII	Terlantar
8.	Rendika Denisa	L	17 Tahun	XI	Terlantar

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. Muzakir selaku Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, beliau mengatakan bahwa:

“Panti ini sangat membutuhkan peran guru BK yang disini disebut sebagai pembina, yang dipanggil anak-anak sebagai abi dan umi. Harapannya pembina mampu mengisi peran orang tua pada anak asuh yang sudah lama hilang. Layaknya orang tua yang memberikan tempat yang nyaman, memberikan dukungan, arahan, perawatan dan juga perlindungan. Itu pun yang saya harapkan pada pembina untuk anak-anak asuh disini.”⁴⁸

Selaras dengan harapan dari Bapak Muzakir selaku Kepala Panti, pernyataan Ibu Sylvia selaku Pembina Asrama Putri menjelaskan:

⁴⁸ Bapak H. Muzakir, “Data Wawancara” (Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 20, 2023)

“Memang sudah seharusnya pembina memberikan fasilitas yang baik bagi anak-anaknya, fasilitas dalam hal ini bukan sekedar kamar yang nyaman atau makanan yang bergizi saja tetapi pendidikan yang layak dan kasih sayang yang tulus selayaknya orang tua kepada anaknya. Saya pun sudah mengkomitmen diri saya sejak pertama mengabdikan disini saya akan menganggap mereka sebagai anak-anak saya sendiri, dan akan senantiasa mengasahi mereka seperti anak sendiri.”⁴⁹

Peneliti juga mewawancarai Bapak Rudi Setiawan selaku Pembina

Asrama Putra yaitu:

“Peranan kami sebagai pembina disini salah satunya memberi pembinaan kepribadian dan pembinaan pendidikan agar anak mampu memperbaiki diri dan meningkatkan rasa percaya diri. Bentuk dari pembinaan tersebut sudah kami tuangkan dalam bentuk program kerja jangka pendek, jangka menengah dan juga jangka panjang. Setiap program atau layanan yang kami rancang dan kami agendakan selalu ada tahapannya. Mulai dari penyusunan, pelaksanaan hingga pada tahapan evaluasi.”⁵⁰

Kemudian hal ini diperkuat oleh Ayu Meliya Sari selaku anak asuh

di asrama putri yaitu:

“Kalau ditanya apa bentuk program kerja atau layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh pembina tentu banyak sekali kak. Tetapi yang sangat berkesan pada diri saya pribadi yaitu pembina melakukan agenda-agenda kecil tetapi sifatnya berkala seperti follow up agar berani berbicara di depan umum. Mengapa saya menyukainya karena saya tahu saya adalah orang yang pemalu dan pembina bilang bila saya mampu untuk lebih berani lagi, oleh sebab itu saya mau terus belajar.”⁵¹

⁴⁹ Ibu Sylvia Zahra, “Data Wawancara” (Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 21, 2023)

⁵⁰ Bapak Rudi Setiawan, “Data Wawancara” (Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 21, 2023)

⁵¹ Ayu Meliya Sari, “Data Wawancara” (Pemudi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 19, 2023)

Keterangan yang serupa disampaikan oleh Aksa Anesti selaku anak asuh di asrama putri, ia menjelaskan bahwa:

“Panti pernah mengadakan kegiatan tapak suci yang dimana agendanya mempertemukan semua anak-anak seluruh panti yang kemudian kita mendapatkan pembinaan dan pembelajaran terkait tapak suci. Saya senang dengan agenda itu namun sekarang sudah tidak ada lagi, tidak tahu mengapa.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembina di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ini memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh. Kemudian diperkuat dengan penjelasan anak asuh di atas, terdapat permasalahan yang muncul lalu ditanggapi oleh pembina dengan menyusun program kerja yang berlandaskan layanan bimbingan dan konseling dengan tujuan masalah tersebut dapat diatasi.

Dalam hal ini peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi yaitu terkait kepercayaan diri pemuda di panti, lalu ditanggapi dengan program kerja dari pembina yaitu mengadakan latihan berbicara di depan umum, lalu mengajak anak-anak lebih interaktif dengan sesama, juga memperkenalkan layanan-layanan atau program kerja yang lain kepada anak asuh.

Sesuai dengan keterangan dari Ibu Sylvia yaitu:

“Anak-anak asuh yang putri memang saya yang memegang, tidak sedikit dan hampir rata-rata mereka kalau ada masalah apapun cerita kepada saya. Hal sekecil misalnya tadi habis bertemu cicak lalu berteriak ketakutan, tadi menggunakan jilbab yang kurang matching

⁵² Aksa Anesti, “Data Wawancara” (Pemudi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 19, 2023)

karena sudah telat, hal-hal kecil itu yang menjadi nilai plus bagi saya. Mengapa demikian? Karena hal inti dari menjalankan layanan adalah mendapat kepercayaan dan rasa aman, ketika klien atau anak sudah merasa percaya pada saya, sudah merasa aman dengan saya, maka akan dengan mudah saya mempengaruhi mereka dengan layanan yang saya berikan. Maka akan dengan mudah juga mereka menerima masukan yang saya berikan.”⁵³

Diatas sudah dijelaskan terkait bagaimana cara pembina melakukan pendekatan kepada anak asuh agar mereka berkenan menjalani layanan yang telah diberikan. Namun tentu saja terdapat kendala dan hambatan dalam pelaksanaan layanan yang telah dirancang oleh pembina.

Berikut penjelasan dari Bapak Rudi Setiawan selaku Pembina Asrama Putra:

“Setiap program dan layanan yang kami susun tentu tidak berjalan mulus-mulus saja, oleh sebab itu kami selalu melakukan evaluasi dan tindak lanjut saat terdapat kesalahan dan masalah dalam pelaksanaan program maupun suatu layanan. Jika terdapat permasalahan kepada anak asuh, maka kami coba untuk mengasesmen dia terkait sedang punya masalah apa, dan juga menanyakan tentang perasaannya. Karena layanan yang dibentuk adalah untk diterapkan pada anak, jadi anaklah yang menjadi tujuan utamanya dan kami harus fokus kepada mereka.”⁵⁴

Hal senada pula dibenarkan oleh Ibu Sylvi yaitu:

“Apalagi kalau pemuda ya mbak, mereka mudah sekali badmood, suka mageran, hormon yang mengganggu apalagi saat sedang menstruasi. Jadi permasalahan yang kompleks menurut saya ada pada pemuda.”⁵⁵

⁵³ Ibu Sylvia Zahra, “Data Wawancara” (Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 24, 2023)

⁵⁴ Bapak Rudi Setiawan, “Data Wawancara” (Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 24, 2023)

⁵⁵ Ibu Sylvia Zahra, “Data Wawancara” (Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 24, 2023)

Sepakat dengan penjelasan di atas, berikut hasil wawancara dengan Qul Robbi Alfina selaku pemudi di panti asuhan:

“Memang sering merasa males mengikuti kegiatan di panti misalnya ada acara pelatihan tausiyah, sebenarnya itu sangat bagus namun suka merasa capek karena kegiatan dilakukan sehabis pulang sekolah dan di sekolah kegiatannya suka padat.”⁵⁶

Pernyataan senada pula di sampaikan oleh Sheila Indah Pertiwi selaku pemuda di panti asuhan yaitu:

“Kalau saya pribadi saat tidak mengikuti kegiatan yang diadakan panti alasannya karena sedang lelah sebab tugas sekolah yang sangat menumpuk dan saya merasa jenuh dengan kegiatan yang itu-itu saja. Jujur saya juga merasa agak terkekang dengan aturan yang ada di panti. Mulai dari waktu pulang ke panti, aturan belajar, tidur dan bermain tapi saya bersyukur abi selalu memberikan pendampingan dan motivasi kepada saya untuk selalu melakukan yang terbaik.”⁵⁷

Dari penjelasan anak asuh dari asrama putri di atas dapat disimpulkan apabila alasan mereka kadang tidak mengikuti agenda panti ialah karena di sekolah sudah banyak kegiatan dan mereka merasa lelah apabila di panti juga padat kegiatan.

Hal yang sama pun diungkapkan oleh Rofingi selaku anak asuh di asrama putra yaitu:

“Apalagi kalau saya dan teman-teman yang satu sekolah, kita kan di STM yang pulangnye sore bahkan menjelang maghrib. Kegiatan sekolah itu sangat banyak sekali mbak, suka lelah kalau pulang sekolah langsung disuruh ikut latihan hadroh atau kegiatan lainnya itu. Memang kalau tidak mengikuti agenda pasti mendapat hukuman, tapi sebelum memberikan hukuman pasti abi menanyakan dulu

⁵⁶ Qul Robbi Alfina, “Data Wawancara” (Pemudi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 27, 2023)

⁵⁷ Sheila Indah Pertiwi, “Data Wawancara” (Pemudi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 27, 2023)

kepada kita kenapa tidak ikut, alasannya apa, lalu diberikan pilihan yang harus kita pilih dengan konsekuensinya masing-masing.”⁵⁸

Hal serupa diungkapkan oleh Khairan Misbahul selaku anak asuh di asrama putra yakni ia menjelaskan:

“Abi pernah menanyakan kepada saya waktu itu kenapa tidak ikut acara panti dan saya jawab saya sedang lelah sekali karena di sekolah sedang mengikuti perlombaan dan ekstra kurikuler. Lalu beliau memberikan pengertian dengan menyuruh saya untuk beristirahat.”⁵⁹

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa terdapat beberapa dokumen sebagai data pendukung bahwa pembina asuh benar melakukan penerapan layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa adanya permasalahan di kepercayaan diri anak panti yang membuat proses pembelajaran mereka menjadi terhambat. Sehingga pembina asuh membuat program kerja untuk penerapan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ini. Adapun contoh agenda dari layanan tersebut yakni pengenalan budaya panti dan sekolah, pengenalan mata pelajaran, seminar public speaking, [roses belajar dengan kelompok belajar, proses sharing time.

⁵⁸ Rofingi, “Data Wawancara” (Pemuda Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 27, 2023)

⁵⁹ Khairan Misbahul, “Data Wawancara” (Pemuda Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Februari 27, 2023)

Kemudian berikut penjelasan mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yakni sebagai berikut :

1. Layanan Orientasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sylvia selaku Pembina Asrama Putri yakni :

“Pada layanan orientasi ini agenda yang diberikan oleh pembina yaitu misalnya pada anak asuh baru tentunya harus ada pengenalan agar anak bisa beradaptasi. Kami melaksanakan agenda pengenalan budaya panti kepada mereka mulai dari pengenalan lingkungan panti, pengenalan pengurus panti, pengenalan teman-teman di panti, pengenalan tata tertib dan aturan yang ada di panti. Selain itu juga pengenalan akan kehidupan bermasyarakat, karena berjalan seiring waktu, mereka harus mampu hidup mandiri dan mencari kehidupan sendiri, oleh sebab itu layanan orientasi ini menjadi program jangka panjang kami selaku pembina.”⁶⁰

Peneliti juga mewawancarai Bapak Rudi Setiawan selaku Pembina Asrama Putra yakni :

“Untuk membantu anak dalam membentuk kepercayaan diri mereka, tentunya harus ada pengenalan kultur dan budaya di tempat anak tinggal. Mengapa hal ini dibutuhkan karena apabila anak sudah mampu mengenali lingkungannya maka seharusnya anak akan lebih mudah mengambil peran di tempat tersebut.”

Selanjutnya, peneliti juga mewawancarai Lulu Aulia Nuraini selaku pemudi asuh yakni berikut penjelasannya :

“Di panti memang ada yang proses pengenalan budaya panti, agenda ini dilakukan setiap satu tahun sekali, berbarengan dengan proses penerimaan siswa baru di sekolah. Yang kami dapatkan yaitu pengenalan tata tertib di panti, karena setiap tahunnya

⁶⁰ Ibu Sylvia Zahra, “Data Wawancara” (Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Maret 5, 2023)

mengalami perubahan, kemudian juga ada penyampaian proses belajar dan agenda-agenda selama satu tahun.”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Pantia Asuhan Budi Utomo Kota Metro, bahwa pembina asuh telah menerapkan layanan orientasi sebagai salah satu dari beberapa layanan bimbingan dan konseling lainnya yang bertujuan untuk pembentukan kepercayaan diri pemuda di Pantia Asuhan Budi Utomo Kota Metro. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan, (lampiran gambar 1.7 dan 1.9) bahwa terdapat foto kegiatan layanan orientasi dan laporan layanan orientasi oleh pembina di Pantia Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya proses pelaksanaan layanan orientasi sebagai upaya pembentukan kepercayaan diri pemuda di Pantia Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Berikut hasil wawancara bersama Ibu Sylvia selaku Pembina Asrama Putri menyampaikan bahwa :

“Tujuan dari layanan ini kami terapkan yaitu sebagai wadah untuk anak lebih aktif dalam proses belajar dan bekerja sama dalam belajar. Sebenarnya sama seperti kelompok belajar, dan kami nyamannya disebut sebagai kelompok belajar karena pada kelompok-kelompok yang dibentuk ini merupakan proses tindak lanjut dari pembelajaran mereka di sekolah kemudian dilanjutkan di pantia. Kegiatan yang dilakukan pembina dalam layanan ini untuk membentuk kepercayaan diri anak yaitu mengundang teman-teman dari kampus-kampus untuk melakukan sosialisasi dan juga forum diskusi disini. Waktu itu pernah kami kedatangan GenBI IAIN

Metro untuk mengadakan kelas public speaking guna membentuk kepercayaan diri anak-anak disini.”

Kemudian penjelasan senada disampaikan oleh Bapak Rudi Setiawan selaku Pembina Asrama Putra menyampaikan bahwa :

“Bimbingan kelompok ini kan dimana anak asuh dibentukkan kelompok, kemudian diajak berpikir dalam mencari problem solving pada kelompok tersebut. Pembentukan kelompok biasanya di klasifikasikan dengan usia, sehingga permasalahan yang diberikan pun sesuai dengan usia mereka. Sebenarnya mereka sering melakukan hal ini di sekolah, karena kami juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk dibuatkan kelompok belajar, nah hanya saja, layanan yang kami berikan tentu berbeda dengan yang ada di sekolah. Sehingga perlu bagi kami untuk menerapkan layanan ini kepada anak-anak asuh.”

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Rofingi selaku anak asuh di asrama putra menerangkan bahwa :

“Kalau saya sendiri sebenarnya dikelas itu sudah dibentukkan kelompok belajar sendiri. Lalu saat abi menyuruh kami membuat kelompok belajar khusus di panti kemudian dibuatkan forum diskusi untuk pembelajaran dirasa sangat membantu kami.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, selain menerapkan layanan orientasi sebagai upaya pembentukan kepercayaan diri pemuda, pembina asuh juga menerapkan layanan bimbingan kelompok yang bertujuan sebagai wadah anak untuk mendapatkan ilmu diluar sekolah dengan metode berkelompok. Selain itu, layanan ini diberikan juga dengan tujuan agar pemuda mampu memperoleh berbagai topik pembelajaran yang ada di kelompok tersebut. Pada proses layanan bimbingan kelompok ini, yang dilakukan oleh pembina sebagai upaya pembentukan kepercayaan diri pemuda

yakni mengadakan forum seminar public speaking yang diisi oleh rekan-rekan GenBi IAIN Metro, kemudian agenda tausyiah yang diisi oleh pemuda panti.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, bahwa terdapat hasil foto dan beberapa data pendukung (lampiran foto 1.8 dan 1.9) sebagai bukti bahwa adanya proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh pembina di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya proses pemberian layanan bimbingan kelompok yang diterapkan oleh pembina sebagai upaya pembentukan kepercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

3. Layanan Konseling Individu

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Rudi Setiawan selaku Pembina Asrama Putra menjelaskan bahwa :

“Layanan ini adalah layanan yang sangat sering kami terapkan pada anak asuh, karena menurut kami layanan ini jauh lebih efektif diberikan kepada mereka karena layanan ini dilakukan oleh pembina dan anak asuh saja. Sehingga anak asuh akan lebih leluasa menceritakan permasalahannya.”⁶¹

Pada proses pemberian layanan konseling individu ini, hal senada diungkapkan oleh Ibu Sylvia yakni:

⁶¹ Bapak Rudi Setiawan, “Data Wawancara” (Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Maret 5, 2023)

“Sering memang kami melakukan proses layanan konseling individu, namun mungkin tidak sempurna proses konseling yang dilakukan oleh konselor di sebuah instansi misal memiliki ruangan yang mendukung proses konseling, meja yang sesuai, dan fasilitas lainnya. Namun saya dan pembina tetap melaksanakan proses konseling dengan menerapkan asas-asas konseling. Dimana anak asuh mendatangi kami dengan sukarela, kami pun melayani mereka dengan sepenuh hati dan menjaga rahasia yang diungkapkan anak asuh. Dan ketika ada anak asuh yang mendatangi kami dengan niat ingin konsultasi atau curhat lalu kami akan bilang ini adalah proses konseling sehingga ia harus menuruti tata tertib konseling menurut saya itu justru akan membuat anak menjadi kurang terbuka. Sehingga saya membiarkan mereka untuk datang dan menceritakan permasalahannya dan proses konseling mengalir begitu saja.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam upaya pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh, selain melaksanakan layanan orientasi dan layanan bimbingan kelompok, pembina juga melaksanakan layanan konseling individu. Pada proses konseling individu ini dianggap proses yang sangat penting dan harus dilakukan oleh pembina, karena pada proses pemberian layanan ini hanya ada klien dan juga pembina disebuah ruangan. Adapun proses konseling individu ini dilakukan dalam cara lain yakni disebut dengan sharing time oleh pembina asuh. Tujuannya ialah agar anak asuh bisa lebih terbuka dengan pembina terkait sekecil apapun permasalahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya proses pemberian layanan konseling individu yang dilakukan oleh pembina

⁶² Ibu Sylvia Zahra, “Data Wawancara” (Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, Maret 5, 2023)

sebagai upaya pembentukan kepercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro.

3. Faktor Penyebab Ketidakpercayaan Diri Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi dalam mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengevaluasi diri. Evaluasi yang dimaksudkan yaitu semua kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga apapun yang menjadi potensi merupakan bentuk upaya yang bisa menumbuhkan perilaku sejalan dengan suatu situasi, agar tujuan dapat tercapai dan mampu menghadapi hambatan.

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakpercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yaitu, latar belakang keluarga, penampilan fisik, teman sebaya, faktor lingkungan dan masih banyak faktor yang lainnya tetapi dalam penelitian ini empat faktor tersebut yang dapat melatar belakangi penyebab pemuda asuh tidak memiliki kepercayaan diri. Penyebab tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Latar belakang keluarga

Berikut hasil wawancara dengan Aksa Anesti selaku anak asuh putri menjelaskan yaitu:

“Peran orang tua memang sangat penting ya kak, mungkin di ilmu psikologis ada dampaknya, tetapi yang saya rasakan efek dari itu ya saya merasa kesepian, tidak mudah mempercayai orang lain, saya tidak merasa percaya diri ya karena saya merasa minder aja kenapa saya berbeda dari teman saya yang lainnya gitu.”

Selanjutnya diterangkan oleh Ibu Sylvia yaitu sebagai berikut:

“Kami yang disebut sebagai orang tua pengganti tentu mencoba untuk terus memberikan yang terbaik bagi mereka, karena kami tahu jika perasaan tidak nyaman dan perasaan minder itu terus bersarang pada diri anak-anak mereka akan sulit untuk berkembang dan bersosialisasi.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwasannya keluarga khususnya orang tua adalah sumber dukungan sosial yang sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri seorang individu. Sehingga tugas pembina yang menjadi orang tua asuh dari pemuda ialah bagaimana caranya menumbuhkan perasaan nyaman selayaknya orang tua pada anaknya sendiri.

b. Teman sebaya

Berikut penjelasan dari Lulu Aulia Nuraini yaitu:

“Suka ngerasa minder aja sama temen-temen di kelas yang punya geng-gengan gitu kak, walaupun mereka gak menyinggung

secara pribadi atau ngebully langsung tetapi dengan cara mereka membuat kelompok sendiri dan menjauh dari saya dan temn-teman panti lainnya itu menandakan mereka tidak menerima keberadaan kami.”

Pernyataan senada oleh Sheila Indah Pertiwi yaitu:

“Sebenarnya teman-teman saya ya hanya teman-teman yang di panti, kalau di kelas kayaknya gak banyak hanya teman biasa saya sekedar kalau bagi kelompok terus kita berboncang seadanya. Kalau untuk teman dekat banget saya tidak punya. Mungkin karena tidak sefrekuensi atau berbeda dengan mereka jadi agak kurang masuk aja sih kak.”

Dari hasil wawancara dengan pemuda asuh di atas, bahwasannya apabila peran dari teman sebaya menjadi faktor untuk pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro. Apabila teman sebaya yang ada di ruang lingkup kelas bisa lebih membuka jejaring pertemanan tanpa memandang latar belakang keluarga atau kasta, dan pemuda asuh lebih membuka diri untuk berteman tentu dampak negatif dari teman sebaya pada proses pembentukan kepercayaan diri pada pemuda asuh tidak akan dirasakan.

Pernyataan Ibu Sylvia yaitu sebagai berikut:

“Memang sering kali anak-anak curhat pada saya kalau di kelas tidak memiliki teman, karena banyak yang bikin kelompok-kelompok sendiri lalu mereka mersa minder sendiri bahkan ada yang sampai menyalahkan keadaan karena ditakdirkan dengan keadaan demikian. Saya sebagai orang tua tentu selalu mencoba untuk memberikan dukungan pada mereka agar tidak mudah patah semangat. Dan mencoba untuk merekatkan hubungan sesama anak panti agar mereka bisa saling memberi dukungan satu sama yang lainnya.”

Dengan demikian teman sebaya merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh. Pentingnya pemberian pemahaman kepada siswa siswi di sekolah tentang harus saling menghargai antar sesama, mencintai satu sama lain, saling menjaga dan menghormati adalah hal yang perlu diterapkan agar tidak adanya kelompok-kelompok tertentu yang membuat orang lain khususnya pemuda asuh menjadi merasa tidak nyaman dan tidak dihargai keberadaannya.

c. Penampilan Fisik

Berikut penjelasan dari Aksa Anesti selaku anak asuh yaitu sebagai berikut :

“Kalau di kelas kan ada geng geng gitu, isinya anak-anak yang mereka cantik-cantik semua, atau ang kaya-kaya semua. Jadi ngerasa minder aja kalau ngeliat geng yang gitu. Apalagi kerasa banget mengucilkan kita”

Senada dengan pernyataan di atas, berikut sudut pandang menurut Ibu Sylvia :

“Nah hal ini juga menurut kami pihak panti merupakan hal yang serius ya mba. Karena usia segitu, mereka sedang mencari jati dirinya masing-masing. Ketika teman sebaya nya saja tidak mensupport mereka untuk berkembang dengan membuat sekat-sekat demikian, maka hal fatalnya ya mereka akan membandingkan diri mereka dengan orang lain, mereka akan sulit menerima keadaan diri mereka, lalu mereka akan sukar untuk bersyukur”

Berdasarkan penjelasan di atas, penampilan fisik merupakan faktor pembentukan kepercayaan diri pemuda di panti asuhan. Tidak

adanya dukungan dari lingkungan dan juga teman sebaya akan membuat anak asuh mudah untuk membandingkan diri mereka dengan teman sebayanya yang kehidupannya berbeda dengan mereka yang tinggal di panti asuhan dan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda.

d. Lingkungan

Berikut penjelasan dari Sheila Indah Pertiwi selaku anak asuh putri yakni :

“Lingkungan memang sangat mempengaruhi sih kak, karena yang memberikan kenyamanan dan dukungan itu kan dari lingkungan”

Senada dengan penjelasan di atas, berikut hasil wawancara dengan Qul Robbi Alfina selaku anak asuh putri yakni :

“Karena saya di panti sudah tergolong lama. Saya merasa apabila saya tidak berada di lingkungan panti maka saya akan jauh lebih terpuruk. Mungkin saja saya berada pada lingkungan negatif yang bisa menjerumuskan saya. Jadi menurut saya lingkungan itu juga penting.”

Peneliti juga mewawancarai Bapak Rudi Setiawan dan beliau menjelaskan bahwa :

“Lingkungan menjadi salah satu faktor pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh disebabkan karena lingkungan menjadi rumah kedua anak untuk mengaktualisasikan dirinya. Apabila lingkungan yang ia tempati tidak memberikan ruang ia untuk maju, maka anak akan stuck disitu-situ saja. Begitu pun sebaliknya ya.”

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa lingkungan menjadi faktor dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro. Oleh

karenanya, pembina selalu berkerja keras untuk menciptakan lingkungan panti yang positif bagi pemuda asuh agar mereka mampu mengaktualisasikan dirinya sebaik mungkin.

B. Pembahasan Penelitian

Layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda merupakan salah satu tujuan utama dari program kerja Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di panti, merupakan sebuah proses pemberian bantuan dari pembina agar pemuda asuh dapat menghadapi dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam kehidupannya terutama dalam hal kepercayaan diri yang dinilai penting sebagai modal pemuda untuk melanjutkan kehidupan di masyarakat yang lebih luas.

Pembina asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro memberikan beberapa jenis layanan BK yang berguna untuk pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh. Dalam proses pemberian bantuan, tidak hanya melibatkan pembina asuh saja tetapi juga kerja sama dari pihak terkait seperti kepala panti, dinas sosial, maupun dinas pendidikan.

Adapun layanan BK tersebut dilakukan selain bertujuan untuk membentuk kepercayaan diri pemuda asuh, juga sebagai bekal bagi pemuda mempersiapkan ketahanan diri untuk melanjutkan perjalanan karir dan kehidupan kedepannya. Tujuan dari layanan tersebut adalah agar pemuda asuh memiliki rasa percaya diri dalam berbagai aspek kehidupan.

Jenis layanan yang diterapkan untuk pembentukan kepercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yaitu sebagai berikut :

1. Layanan Orientasi

Menurut Prayitno, layanan orientasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap klien (termasuk orang tua), memahami lingkungan yang akan ia jalani, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien di lingkungan baru ini.

Dalam hal ini, pemuda asuh sebagai titik fokus pemberian layanan orientasi ini yakni proses pengenalan lingkungan panti mulai dari tata tertib, hak dan kewajiban yang ada di panti asuhan. Layanan orientasi ini juga sebagai upaya pembina dalam proses pembentukan kepercayaan diri pemuda dikarenakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri, seseorang harus mampu mengenali kultur yang ia tempati. Barulah, seseorang itu mampu mengambil peran ditempat itu.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampun dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan

berdasarkan norma-norma yang berlaku⁶³. Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Sitti Hartinah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu dapat memahami kegiatan bimbingan yang tengah diterapkan.⁶⁴

Senada dengan pengertian bimbingan kelompok yang sudah dikemukakan oleh para ahli di atas, bimbingan kelompok yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ini dilakukan dengan cara anak asuh dibentukkan kelompok, kemudian diajak berdiskusi dengan pemantik guna agar mereka bisa bekerja sama dengan anggota kelompok dan mengambil kesimpulan dari diadakannya bimbingan kelompok. Pembentukan kelompok biasanya di klasifikasikan dengan usia, sehingga permasalahan yang diberikan pun sesuai dengan usia mereka. Pada proses

⁶³ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009. H.99

⁶⁴ Djannah Wardatul "Dan" Edy. K. Drajat, 2012, *Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya*, Universitas Sebelas Maret. Diakses Pada 20.24 WIB (26 Februari 2023)

pemberian layanan bimbingan kelompok di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ini, bertujuan agar anak mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, dan mereka mampu lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.

3. Layanan Konseling Individu

Layanan konseling individu merupakan layanan yang memungkinkan klien mendapatkan layanan secara langsung dengan cara tatap muka dengan konselor dalam hal ini yaitu pembina ataupun guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami klien.⁶⁵

Layanan ini merupakan layanan yang paling sering dilakukan oleh pembina asuh kepada anak asuh. Proses konseling individu dilakukan sangat sederhana namun tetap menerapkan asas-asas konseling. Tujuan diadakannya proses layanan konseling individu ini agar anak asuh merasa ada tempat untuk mereka berkeluh kesah, minimal mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada diri sendiri.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penyebab ketidakpercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yang ditemukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

⁶⁵ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung, CV Alfabeta, 2009), hlm, 18.

1. Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga menjadi faktor pertama dalam penyebab pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro tidak percaya diri dikarenakan kualitas hubungan anak dengan keluarga sangatlah berperan penting pada tumbuh kembang anak dan hal ini lah yang pada mempengaruhi akhirnya akan mempengaruhi kepercayaan diri pada pemuda. Di panti asuhan latar belakang keluarga anak asuh itu berbeda-beda, ada yang yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar.

Seorang individu yang memiliki dukungan moral yang kuat dari orang tuanya tentu memiliki perbedaan tingkat kepercayaan diri dengan anak yang sama sekali tidak mendapatkan dukungan moral dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini lah yang juga kemudian melatar belakangi pemuda asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro menjadi tidak percaya diri.

Keluarga khususnya orang tua adalah sumber dukungan soial yang sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri seorang individu. Sehingga tugas pembina yang menjadi orang tua asuh dari pemuda ialah bagaimana caranya menumbuhkan perasaan nyaman selayaknya orang tua pada anaknya sendiri.

2. Teman Sebaya

Dukungan dari teman sebaya merupakan dukungan yang sangat penting yang diperlukan oleh individu usia pemuda. Meskipun dukungan orang tua adalah faktor yang penting, tetapi teman sebaya

juga menjadi faktor yang penting dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh.

Dengan demikian teman sebaya merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh. Pentingnya pemberian pemahaman kepada siswa siswi di sekolah tentang harus saling menghargai antar sesama, mencintai satu sama lain, saling menjaga dan menghormati adalah hal yang perlu diterapkan agar tidak adanya kelompok-kelompok tertentu yang membuat orang lain khususnya pemuda asuh menjadi merasa tidak nyaman dan tidak dihargai keberadaannya.

3. Penampilan Fisik

Penampilan fisik merupakan kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri seseorang. Pada faktor ini akan menjadi sangat bahaya ketika pemuda asuh membandingkan dirinya dengan teman sebayanya. Ketika pemuda asuh memiliki latar belakang yang kurang baik, lalu kemudian tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya, perasaan tidak percaya diri selanjutnya akan didasari oleh fisik. Pemuda asuh akan mulai membandingkan kehidupan mereka dengan kehidupan teman sebayanya. Yang apabila perasaan ini dibiarkan berkembang pada diri pemuda asuh, maka mereka akan sulit untuk membentuk rasa percaya diri pada diri mereka.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri seseorang. Pada penelitian ini fokus kepada pemuda asuh, maka faktor lingkungan di panti asuhan dan di luar panti asuhan di nilai sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda asuh. Mereka akan lebih rentan merasa minder atau tidak percaya diri saat berada di lingkungan luar karena tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, tidak mendapatkan dukungan oleh teman sebaya, dan faktor lain yaitu penampilan fisik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro mengarah pada Layanan BK 17+ dikarenakan di Panti Asuhan Budi Utomo menerapkan layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individu.

Adapun faktor ketidakpercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro yang ditemukan oleh peneliti yakni latar belakang keluarga, teman sebaya, penampilan fisik dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan pemahaman yang peneliti dapatkan mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam pembentukan kepercayaan diri pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro, maka peneliti merekomendasikan saran-saran berikut yaitu :

1. Bagi pembina, agar lebih responsif terkait apa permasalahan yang ada pada anak asuh dan juga agar lebih update perihal teori-teori dari layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi pemuda asuh, agar bisa lebih terbuka kepada pembina terkait sekecil apapun permasalahan dan perasaan yang ia rasakan.

Menganggap mereka sebagai orang tua sendiri mungkin bukan hal yang mudah, tetapi menutup diri bukanlah hal yang baik.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, agar mampu memperbanyak lagi referensi agar karya ilmiahnya lebih baik dan lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Jalan Sutra, 2010
- Amti Erman, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Benson Herbert, Proctor William, *Mengoptimalkan Kepercayaan Diri*, Jakarta : PT Pustaka Delaprasta, 2012
- Budiarti Melik, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, CV. AE MEDIA GRAFIKA: 2017
- Departemen Sosial Republik Indonesia, *Tim Penyusun Kamus*, Bandung: Balai Pustaka, 2013
- Dewa Ketut, Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Diniaty Amirah, Riswani, *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru: Suska Press, 2010
- Eka Saputra Nofrans, Triantoro Saputra Michael, dan Seno Rahardanto, *Berani Berkarakter Positif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ PRESSSS, 2021
- Fitrah Muh, Luthfiah, *Metodologi Peneliiian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017
- Hakim Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2010
- Hayat Abdul, *Konsep-Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, Banjarmasin, Antasari, 2010

- Kamaruzzaman, *Bimbingan dan Konseling*, Pustaka Rumah Aloy: September 2016
- Kartono Kartini, *Psikologi Anak*, Bandung: Alumni, 1986
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2017
- Lindenfield Gael, *Mendidik Anak agar Percaya Diri*, Jakarta: Arcan, 2017
- Lubis Lumongga Numara, *Memahami dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Perdana Kencana Media Group, 2011
- M. Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2010
- Mahudi Farid, *Psikologi Konseling*, Sumenep, IRCiSoD, 2011
- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyadi, "Pelaksanaan dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD/MI" *Jurnal Al-Taujih*, No.2, Juli-Desember 2019
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2012
- Nazir Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014
- Partowisastro Kustur, *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1983
- Rahmat Saeful, Pupu, *Penelitian Kualitatif EQUILIBRIUM*, 5, No. 9, Januari-Juni, 2009
- Rahmi Siti, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021

Salahuudin Anas, *Bimbingan & Konseling*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA,
2012

Santrock John, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. Ke-2,
Bandung: ALFABETA, 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0874/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.
Rahmah Dwi Nopriana, M.Kom.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Siti Nur Indah Sari
NPM : 1803022029
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda Di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"BUDI UTOMO" MUHAMMADIYAH METRO
NKK : 10801**

Jl. Khairbras No. 69 Ganjar Asri Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 42784
E-mail : lksabudiutomo01@gmail.com Facebook : pantiasuhan_budiutomo

Nomor : 014/IV.7.AU/F/2023 Metro, 10 Ramadhan 1444 H
Lamp. : - 01 April 2023 M
Perihal : **Pemberitahuan Izin Penelitian**

Kepada yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menjawab surat nomor : B-0203/In.28/D.1/TL.00/02/2023 perihal permohonan izin penelitian, maka dengan ini Kami dari Pantiasuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro memberikan izin kepada:

Nama : **Siti Nur Indah Sari**
NPM : 1803022029
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda di Pantiasuhan Budi Utomo Kota Metro.

Dapat melakukan penelitian di Pantiasuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro, dan diberikan kemudahan untuk pengambilan data yang dibutuhkan.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,


Drs. H. Muzakir
NBM : 599 383

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI PEMUDA DI PANTI
ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO**

A. OBSERVASI

NO.	KEGIATAN
1.	Mengamati lokasi Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
2.	Mengamati kegiatan pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
3.	Mengamati peran pembina di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
4.	Mengamati proses pemberian layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
5.	Mengamati penyusunan, pelaksanaan hingga evaluasi layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

B. WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

NO.	PERTANYAAN
1.	Selama bapak memimpin Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ini, apakah ada permasalahan pada anak asuh yang tidak mampu diselesaikan oleh pembina?
2.	Apakah bapak ikut serta dalam penyusunan rancangan layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro?
3.	Menurut bapak, apakah pembina sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan rancangan yang sudah disusun?
4.	Kesulitan apa yang bapak hadapi selama memimpin Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ini?

2. Wawancara dengan Pembina sekaligus Guru BK di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

NO.	MATERI	PERTANYAAN
1.	Tugas dan Fungsi	<p>Bagaimana cara pembina dalam menjalankan tugas sebagai pembina sekaligus guru BK di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro ini?</p> <p>Bagaimana penerapan fungsi bapak ibu sebagai pembina sekaligus guru BK di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro?</p>
2.	Kegiatan	<p>Kegiatan apa saja yang dilakukan pembina dalam menunjang berjalannya proses layanan?</p> <p>Bagaimana cara pembina mengajak pemuda asuh agar berperan dalam kegiatan tersebut?</p> <p>Bagaimana cara pembina mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan yang sudah disusun?</p> <p>Kegiatan dengan rancangan bagaimana yang telah dilakukan pembina untuk menunjang layanan bimbingan dan konseling?</p>
3.	Jenis Layanan	<p>Apakah pembina memiliki rancangan bentuk layanan bimbingan dan konseling yang akan diterapkan untuk pemuda asuh?</p> <p>Apakah layanan tersebut berjalan sesuai dengan harapan pembina? Jika tidak, lalu apa yang dilakukan oleh pembina?</p> <p>Dari program dan juga layanan yang sudah disusun oleh pembina, adakah layanan yang berfungsi untuk membentuk kepercayaan diri pemuda asuh?</p>
4.	Pelaksanaan	<p>Berapa kali rancangan program dan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh pembina</p>

		<p>disukai atau tidak disukai? Coba jelaskan alasannya</p> <p>Apakah saudara percaya diri saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas menjawab pertanyaan yang diberikan?</p> <p>Dari program dan juga layanan yang sudah disusun oleh pembina, adakah layanan yang berfungsi untuk membentuk kepercayaan diri pemuda asuh?</p>
4.	Perasaan Individu	<p>Apakah saudara merasa minder dengan teman sebaya yang memiliki kebebasan di dunia luar?</p> <p>Apakah saudara merasa terkekang dengan aturan yang ada dipanti?</p> <p>Apakah background panti asuhan membuat saudara merasa tidak nyaman dan merasa tidak percaya diri?</p> <p>Lalu bagaimana saudara mengatasi perasaan tidak percaya diri itu?</p> <p>Apakah saudara sering curhat dan menceritakan permasalahan saudara dengan pembina?</p> <p>Masukan atau tindakan apa yang pembina lakukan saat saudara menceritakan permasalahan saudara padanya?</p> <p>Apakah setelah mendapat masukan dari pembina saudara menjadi lebih baik?</p> <p>Apakah saudara mengetahui terkait layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di panti ini?</p> <p>Layanan BK apa yang saudara rasakan oleh pembina?</p>

C. DOKUMENTASI

- a. Buku panduan profil Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
- b. Jurnal dan arsip kegiatan di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
- c. Rancangan layanan Bimbingan dan Konseling yang di terapkan di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
- d. Data anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
- e. Hasil observasi di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro
- f. Foto selama melakukan kegiatan wawancara dan penelitian

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I
NIP. 19881172019032011

Metro, Desember 2022

Mahasiswa ybs,



Siti Nur Indah Sari
NPM. 1803022029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0202/In.28/D.1/TL.01/02/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SITI NUR INDAH SARI**
NPM : 1803022029
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KEPERCAYAAN DIRI PEMUDA DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

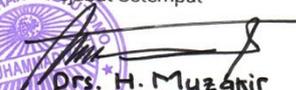
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Februari 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Drs. H. Muzakir





**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"BUDI UTOMO" MUHAMMADIYAH METRO
NKK : 10801**

Jl. Khairbras No. 69 Ganjar Asri Metro Barat Kota Metro Telp. (0725) 42784
E-mail : lksabudiutomo01@gmail.com Facebook : pantiasuhan_budiutomo

Nomor : 050/IV.7.AU/F/2022 Metro, 27 Safar 1444 H
Lamp. : - 23 September 2022 M
Perihal : **Pemberitahuan Izin Penelitian**

Kepada yth.
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menjawab surat nomor : 1213/In.28/J/TL.01/09/2022 Tanggal 15 September 2022 perihal permohonan izin penelitian, maka dengan ini Kami memberikan izin kepada:

Nama : **Siti Nur Indah Sari**
NPM : 1803022029
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Layanan Bimbingan dan Konseling dalam
Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda di Panti
Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Dapat melakukan penelitian di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala,



Drs. H. Muzakir
NBM : 599 383



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-473/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Siti Nur Indah Sari
NPM : 1803022029
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803022029

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Mei 2023
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0572/In.28/J.3/PP.00.9/06/2023

Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa:

Nama : Siti Nur Indah Sari
NPM : 1803022029
Judul : Layanan Bimbingan dan Konseling dalam
Pembentukan Kepercayaan Diri Pemuda di Panti
Asuhan Budi Utomo Kota Metro

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin
dengan tingkat kemiripan 21 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan
dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 06 Juni 2024

An. Ketua Program Studi,
Sekretaris Program Studi



Fadhil Hardiansyah

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Siti Nur Indah Sari
NPM : 1803022029

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/BPI
Semester/TA : IX/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	4-Nov-22	Rahmah Dwi N.	Acc Bab I-III <hr/> Bisa Di Seminar Proposal kan.	

Dosen Pembimbing

Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I
NIP. 1978811172019032011

Mahasiswa Ybs,

Siti Nur Indah Sari
NPM. 1803022029



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Indah Sari Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
NPM : 1803022029 Semester/TA : IX/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	20 Desember 2022	Outline dibuat sistematis. Apo. - Harus sesuai dengan teori penelitian dan latar belakang masalah. - Ditinjau secara sistematis. - Lengkap untuk penelitian kelengkapan.	

Dosen Pembimbing,

Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I

NIP. 198811172019032011

Mahasiswa ybs,

Siti Nur Indah Sari

NPM. 1803022029



KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Nur Indah Sari Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI
NPM : 1803022029 Semester/TA : X/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	03 April 2023	Acc, Silanjutkan untuk mendaftar Ujian Munggaran	

Dosen Pembimbing,

Rahmah Dwi Nopryana, M.Kom.I
NIP. 198811172019032011

Mahasiswa sbs,

Siti Nur Indah Sari
NPM.1803022029

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.1 Wawancara dengan Pemuda di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro



Gambar 1.2 Wawancara dengan Pembina Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro



Gambar 1.3 Kantor dan Gerbang Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro



Gambar 1.4 Asrama Putri Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro



Gambar 1.5 Asrama Putra Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro



Gambar 1.6 Ruang BK Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro



Gambar 1.7 Proses Pemberian Layanan Orientasi di Pantti Asuhan Budi Utomo Kota Metro



Gambar 1.8 Proses Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok di Pantti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

**FORMAT SUPERVISI
PENERAPAN RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BK**

Berkas terdiri dari 04 pada lembar A-D, 2. Di isi sesuai dengan kriteria yang tertera pada lembar tersebut.
Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPL, sesuai petunjuk A-D.

Nama Sekolah :
 Nama Guru :
 Mata Pelajaran :
 Kelas Semester :

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Layanan BK (RPL, RPL)	Skor Penilaian dan Nilai			Catatan
		1	2	3	
A. Menganalisis Isi dan Struktur					
1	Menganalisis isi dan struktur RPL				
2	Menganalisis isi dan struktur RPL				
3	Menganalisis isi dan struktur RPL				
4	Menganalisis isi dan struktur RPL				
B. Menentukan Tujuan					
1	Menganalisis tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
2	Menganalisis tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
3	Menganalisis tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
4	Menganalisis tujuan pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
C. Menentukan Materi					
1	Menganalisis materi pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
2	Menganalisis materi pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
3	Menganalisis materi pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
4	Menganalisis materi pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
D. Menentukan Metode					
1	Menganalisis metode pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
2	Menganalisis metode pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
3	Menganalisis metode pembelajaran yang terdapat dalam RPL				
4	Menganalisis metode pembelajaran yang terdapat dalam RPL				

1	Menganalisis isi dan struktur RPL				
2	Menganalisis isi dan struktur RPL				
3	Menganalisis isi dan struktur RPL				
4	Menganalisis isi dan struktur RPL				
E. Penilaian					
1	Menganalisis penilaian yang terdapat dalam RPL				
2	Menganalisis penilaian yang terdapat dalam RPL				
3	Menganalisis penilaian yang terdapat dalam RPL				
4	Menganalisis penilaian yang terdapat dalam RPL				

Salah Lengkap :
 Kurang Lengkap :
 Tidak Ada :
 Nilai maksimal :
 Nilai :
 Uraian Penilaian :
 Guru Yang Disupervisi :
 Kapak Sekolah :



**Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
Budi Utomo Muhammadiyah Metro**

**Layanan Bimbingan dan Konseling
Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro**

LAPORAN PROGRAM

Jenis Layanan : Program orientasi
 Tanggal / Waktu : Senin, 25 Juli 2022
 Lokasi : Gedung Pembelajaran Panti Asuhan Budi Utomo Metro
 Jumlah Peserta : 19 orang

1.0 PENGENALAN

Program Minggu Orientasi pelajar tingkatan Tingkatan 1 & Tingkatan 4 adalah satu program yang dirancang secara khusus bagi memenuhi keperluan pendidikan pelajar. Program ini menjadi landasan kepada murid-murid Tingkatan 1 dan murid -murid Tingkatan 4 mempelajari dan menyesuaikan diri dengan persekitaran pengajaran dan pembelajaran di peringkat Menengah yang agak berbeza dengan persekitaran mereka sebelum ini. Semoga program ini akan memberi manfaat kepada pelajar Tingkatan 1 dan Tingkatan 4 khususnya dan kepada warga sekolah secara amnya seterusnya melahirkan pelajar yang cemerlang, gemilang dan terbilang bukan sahaja dari aspek akademik malahan akhlak dan sahsiah.

2.0 OBJEKTIF

- Memberi pendedahan awal kepada pelajar mengenai mata pelajaran di peringkat menengah
- Mewujudkan satu suasana yang kondusif untuk keberkesanan proses pengajaran dan pembelajaran.
- Pendedahan mengenai proses pengajaran dan pembelajaran peringkat menengah atas.
- Mematuhi peraturan-peraturan sekolah

Gambar 1.9 Data Pendukung Layanan BK pada Anak Asuhan di Panti Asuhan Budi Utomo Kota Metro

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Nur Indah Sari adalah penulis skripsi ini. Penulis adalah putri pertama dari pasangan Bapak Joni Muhammad Sholeh dan Koyamah. Dilahirkan di Bandar Jaya, Lampung pada 31 Juli 2001.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 215 Palembang dan selesai pada tahun 2012, kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 37 Palembang dan selesai tahun 2015. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada SMA Dharma Bhakti Palembang dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dimulai pada tahun 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai Ketua Umum pada tahun 2019-2020. Lalu penulis aktif pada kepengurusan Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah sebagai Ketua Umum pada tahun 2020-2021. Selanjutnya penulis juga aktif di kepengurusan Senat Mahasiswa (SEMA) Institut Agama Islam Negeri Metro sebagai Ketua Komisi II Bidang Budgeting dan Perencanaan pada tahun 2021-2022. Selain aktif di organisasi intra kampus, penulis juga aktif di organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) Provinsi Sumatera Selatan.